

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Mulyasana, 2011: 2).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* di muka bumi. Dengan pendidikan, manusia dapat memanfaatkan kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain, agar kelebihan tersebut berkembang menjadi potensi-potensi. Dengan potensi tersebut manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai *khalifah*. Dengan pendidikan manusia akan terangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Hal itu sebagaimana terdapat dalam QS. *Al-Mujadalah: 11* berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....(Departemen Agama RI, 2009: 543).

Islam mengajarkan kepada umatnya menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan di mana saja tanpa batas waktu dan tempat, asalkan ilmu yang dipelajari bermanfaat bagi diri sendiri maupun kemaslahatan umat. Ilmu pengetahuan merupakan alat di mana manusia akan selamat di dunia maupun akhirat, sedangkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber segala ilmu sebagaimana tertera dalam Hadits berikut:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

(ما لك).

*Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya (HR. Sunan Malik No. 1395 dalam Maktabah Syamilah).*

Pendidikan bisa didapat tidak hanya dengan jalur pendidikan formal (sekolah) saja, tetapi bisa juga ditempuh dengan jalur pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah dengan berorientasi kepada kebutuhan warga belajar. Masyarakat merasakan adanya kebermaknaan dari program-program belajar yang disajikan bagi kehidupannya, karena pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat. Pendidikan nonformal dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan, membekali keterampilan bagi pengangguran, membentuk perilaku produktif, dan meningkatkan keterampilan. Pendidikan nonformal juga ikut membantu pemerintah, terutama dalam mengatasi anak yang tidak terlayani sekolah, putus sekolah, dan pendidikan kemasyarakatan. Salah satu

yang mengembangkan pendidikan nonformal adalah organisasi perempuan 'Aisyiyah. Organisasi 'Aisyiyah banyak menunjukkan peran serta pengaruhnya terhadap masyarakat, khususnya kalangan kaum perempuan.

'Aisyiyah merupakan organisasi masyarakat (Ormas) Islam yang berdiri pada tahun 1335 H/1917 M, yang menghimpun perempuan di Indonesia dan sampai sekarang masih tetap berdiri kokoh. Sedangkan di Sambi Boyolali, 'Aisyiyah sebagai salah satu bagian dari organisasi masyarakat Islam masih aktif berperan dalam pendidikan nonformal. 'Aisyiyah telah menunjukkan perannya di seluruh aspek kehidupan, baik sosial, budaya, keagamaan, dan pendidikan, khususnya masyarakat Sambi Boyolali. 'Aisyiyah Cabang Sambi bermaksud untuk mengangkat derajat dan harkat martabat kaum wanita, dalam rangka menggugah potensi terpendam mereka.

Beberapa peran 'Aisyiyah di Sambi dalam pendidikan adalah 'Aisyiyah menaungi lembaga pendidikan nonformal maupun formal. Lembaga pendidikan formal mendirikan TK 'Aisyiyah. Dalam pendidikan nonformal 'Aisyiyah menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini dan pendidikan bagi para ibu atau majlis ta'lim serta yang dilaksanakan dengan cara berdakwah dengan lisan dan langkah nyata. Sambutan yang baik dari masyarakat akan kegiatan-kegiatan pengajian yang diselenggarakan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Sambi menjadikan pengamalan ibadah serta semangat menuntut ilmu agama bagi masyarakat, khususnya para ibu menjadi semakin tinggi. Hal itu terlihat dari antusiasnya kaum ibu dalam mengikuti semua

kegiatan-kegiatan 'Aisyiyah Sambi khususnya pengajian. Dalam kesehariannya para ibu tampak memiliki kecenderungan untuk selalu menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dari pengajian-pengajian tersebut dan menjauhi segala perbuatan yang menyelisihi ajaran Islam yang benar.

Dari latar belakang masalah di atas dapat diungkapkan bahwa organisasi masyarakat 'Aisyiyah Sambi sangat berperan aktif terhadap pendidikan nonformal dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan guna menghadapi tantangan zaman yang selalu berkembang, terutama di masyarakat Sambi Boyolali. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Peran Cabang 'Aiyiyah dalam Pendidikan Nonformal di Masyarakat Sambi Boyolali.**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan salah penafsiran dalam menginterpretasikan setiap istilah yang penulis gunakan dan memberikan gambaran mengenai ruang lingkup dari penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Peran**

Peran adalah “sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang utama dalam terjadinya hal atau peristiwa” (Poerwadarminta, 2006: 870). Dengan kata lain, peran di sini merujuk pada hal yang harus dijalankan oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai kedudukan dalam sebuah sistem sosial terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Peran

di sini maksudnya adalah sesuatu yang menjadi faktor utama dan terpenting sebagai sarana terhadap berhasilnya suatu permasalahan.

## 2. Cabang 'Aisyiyah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2005: 162), cabang adalah bagian pohon (batang kayu) yang tumbuh dari pokok atau dahan (cabang yang besar disebut dahan dan cabang yang kecil disebut ranting). Cabang adalah kesatuan ranting-ranting dalam suatu tempat. Sedangkan 'Aisyiyah adalah salah satu organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar*.

Cabang 'Aisyiyah adalah “kesatuan Ranting-Ranting dalam satu tempat di Kecamatan” (Anggaran Dasar 'Aisyiyah, Pasal 6 Ayat 2, 2001: 16. Adapun Cabang 'Aisyiyah yang dimaksud pada judul di atas adalah Cabang 'Aisyiyah di Sambu Boyolali.

## 3. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan (Ishak, 2012: 17).

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Peran Cabang 'Aisyiyah dalam Pendidikan Nonformal di Masyarakat Sambu Boyolali”, adalah peran Cabang 'Aisyiyah di Sambu Boyolali terhadap pendidikan nonformal masyarakat wanita untuk

mengadakan suatu kegiatan yang bisa mendidik dan mengarahkan umat dalam rangka perbaikan dan peningkatan pengetahuan terhadap ajaran Islam, sehingga mereka menjadi manusia yang berwawasan luas, berkepribadian muslim serta tercipta suatu masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa peran Cabang 'Aisyiyah dalam pendidikan nonformal di masyarakat Sambi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan program pendidikan nonformal Cabang 'Aisyiyah di masyarakat Sambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran Cabang 'Aisyiyah dalam pendidikan nonformal di masyarakat Sambi Boyolali.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Cabang 'Aisyiyah dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal di masyarakat Sambi Boyolali.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis: dapat memperkaya hazanah pengetahuan mengenai peran Cabang 'Aisyiyah dalam pendidikan nonformal.
2. Secara praktis: menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang peran Cabang 'Aisyiyah di Sambu.

#### **F. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini di antaranya:

1. Widya Wahyu Setyawan (UIN Malang, 2009 dalam [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=03210098](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=03210098)) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Pemikiran Keluarga Sakinah dalam Pandangan Aktivis 'Aisyiyah di Kelurahan Jemurwonosari Wonocolo Surabaya*, menyimpulkan bahwa keluarga sakinah dipahami aktivis 'Aisyiyah sebagai keluarga sederhana yang setiap anggota keluarganya (suami, istri, dan anak) dapat menjalankan tugas masing-masing secara profesional dan proporsional, mampu menjalankan tuntunan agama sesuai dengan kemampuannya masing-masing, pendapatan ekonomi bisa mencukupi kebutuhan dan keperluan pokok keluarga, anak-anak dalam keluarga bisa mendapatkan pendidikan formal dengan baik, serta tercipta suasana keluarga yang nyaman, Islami dan sehat.
2. Syarifuddin (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Ranting 'Aisyiyah dalam Pendidikan Islam di Karangasem Laweyan Surakarta Tahun 2005-2010*, menyimpulkan bahwa peranan Ranting 'Aisyiyah Karangasem dalam

pendidikan Islam dilaksanakan melalui masing-masing majelis, di mana kegiatan-kegiatan tersebut diterapkan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Faktor pendukung yang paling berpengaruh tersebut berupa faktor pendidik dan lingkungan, sedangkan faktor penghambat hampir semuanya berasal dari lingkungan.

3. Latifah Hayati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/2930/1/BAB%20I,V>) dalam skripsinya yang berjudul *Peran 'Aisyiyah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman Yogyakarta*, menyimpulkan bahwa masyarakat Kampung Kauman memahami nilai-nilai Muhammadiyah sebagai nilai-nilai sosial budaya yang luhur dan dikembangkan serta ditanamkan oleh 'Aisyiyah kepada anak-anak sebagai generasi penerusnya. Nilai-nilai Muhammadiyah sebagai konsekuensi dari ikrar *syahadatain* yang harus diimplementasikan di semua sisi kehidupan, yaitu nilai-nilai yang sejalan dengan kebutuhan manusia yang dijabarkan dalam bentuk lembaga pendidikan, sosial, agama, dan kesehatan.
4. Jajang Kurni (UIN Syarif Hidayatullah, 2011 dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/327/1/101782-JAJANG%20KURNIA-FISIP>) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam Pemberdayaan Politik Perempuan*, menyimpulkan bahwa Muhammadiyah cukup responsif terhadap kemajuan perempuan dan penerimaan keberadaan perempuan untuk menjadi pemimpin dalam kultur Muhammadiyah. Keberadaan pemimpin



perempuan tidak hanya dalam tubuh organisasi Muhammadiyah, di luar itu Muhammadiyah dan juga 'Aisyiyah berpandangan bahwa tidak ada larangan dalam ajaran Islam bagi perempuan untuk menjadi anggota dewan, kepala daerah bahkan kepala negara sekalipun. Kiprah perempuan di ruang publik, bagi 'Aisyiyah, perempuan harus tetap dapat membagi perannya di ruang domestik.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, di antaranya dalam skripsi Widya Wahyu Setyawan memfokuskan pada pandangan keluarga sakinah menurut aktivis 'Aisyiyah; skripsi Syarifuddin memfokuskan pada peranan Ranting 'Aisyiyah di Karangasem Laweyan Surakarta dalam pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal; skripsi Latifah Hayati memfokuskan pada peran 'Aisyiyah dalam penanaman nilai-nilai Muhammadiyah sebagai nilai-nilai sosial budaya yang luhur; sedangkan skripsi Jajang Kurni memfokuskan pada penerimaan keberadaan perempuan untuk menjadi pemimpin dalam kultur Muhammadiyah.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka yang telah ada, peneliti belum menemukan judul maupun permasalahan penelitian yang sama. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan, sehingga penelitian ini bukan merupakan penelitian duplikasi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2004: 6).

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penulisan skripsi ini adalah jajaran pengurus Cabang 'Aisyiyah Kecamatan Sambu Boyolali.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

#### **a. Metode wawancara**

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2008: 180). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sejarah berdirinya Cabang 'Aisyiyah, tujuan berdirinya Cabang 'Aisyiyah, struktur pengurus 'Aisyiyah Sambu, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal

di Sambu. Wawancara ini dilakukan pada Pemimpin Cabang 'Aisyiyah di Sambu.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah "pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data" (Moleong, 2004: 174). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti letak geografis, keadaan gedung, sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada untuk melaksanakan pendidikan nonformal, dan pelaksanaan pendidikan nonformal masyarakat Sambu yang dilakukan Cabang 'Aisyiyah di Kecamatan Sambu.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya" (Arikunto, 2002: 148). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sejarah berdirinya Cabang 'Aisyiyah dan perubahan-perubahan yang terjadi, struktur pengurus, kegiatan Cabang, dan data-data yang berkaitan dengan Cabang 'Aisyiyah di Sambu.

4. Metode Analisis Data

Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54). Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau perubahan data, dengan tahapan analisis; pertama, data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu); kedua, menyajikan data yang telah direduksi tersebut dalam bentuk narasi; dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Peran 'Aisyiyah dan Pendidikan non formal, terdiri dari A. peran 'Aisyiyah, terdiri dari pengertian peran, sejarah 'Aisyiyah, visi dan misi, dasar dan tujuan 'Aisyiyah, dan program kerja 'Aisyiyah. B. Pendidikan nonformal, terdiri dari pengertian pendidikan nonformal, ciri-ciri pendidikan

nonformal, tujuan dan fungsi pendidikan nonformal, dan jenis-jenis pendidikan nonformal.

BAB III: Pelaksanaan Peran Cabang ‘Aisyiyah Sambu dalam Pendidikan Nonformal, yang meliputi: A. Gambaran umum Cabang ‘Aisyiyah Sambu, yang terdiri dari sejarah berdirinya Cabang ‘Aisyiyah Sambu, letak geografis, struktur pengurus Cabang ‘Aisyiyah Sambu, landasan perumusan program Cabang ‘Aisyiyah Sambu, dan tujuan program Cabang ‘Aisyiyah Sambu. B. Pendidikan Nonformal Cabang ‘Aisyiyah Sambu, yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal Cabang ‘Aisyiyah Sambu dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pendidikan nonformal di Sambu.

BAB IV: Analisis Data terhadap Peran Cabang ‘Aisyiyah dalam pendidikan nonformal. Pada bab ini dibahas tentang analisis peran Cabang ‘Aisyiyah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan pelaksanaan pendidikan nonformal di masyarakat Sambu.

BAB V: Penutup, di dalamnya berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.